

3rd Week of May 2026

Highlights

- **Bank Indonesia Semakin Agresif Pro-Stabilitas di Tengah Tekanan Rupiah:** Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, melampaui ekspektasi pasar dan menandakan komitmen yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian global, kenaikan yield US Treasury, dan risiko geopolitik yang terus berlanjut. Langkah ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi impor dan volatilitas arus modal seiring pelemahan rupiah menuju Rp17.700/USD.
- **Defisit Transaksi Berjalan Melebar namun Posisi Eksternal Tetap Terkelola:** Defisit transaksi berjalan Indonesia melebar signifikan menjadi USD 4,01 miliar pada Q1 2026, setara dengan 1,1% PDB, melampaui proyeksi SSI sebesar USD 3,18 miliar dan menjadi defisit kuartalan terbesar sejak Q4 2019. Pelebaran tersebut terutama disebabkan oleh menyempitnya surplus perdagangan di tengah lemahnya permintaan global dan gangguan rantai pasok. Meski demikian, defisit masih berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia sebesar 0,5%–1,3% dari PDB, menunjukkan bahwa kerentanan eksternal masih relatif terkendali.
- **Reformasi Tata Kelola Ekspor Diperketat untuk Memperkuat Ketahanan Valas:** Pemerintah mempercepat upaya memperketat tata kelola ekspor melalui mekanisme ekspor terpusat dan regulasi DHE SDA yang lebih ketat. Mulai Juni 2026, 100% devisa hasil ekspor sumber daya alam wajib masuk ke sistem keuangan domestik Indonesia, sementara otoritas juga meningkatkan upaya untuk mengurangi underinvoicing dan kebocoran devisa di luar negeri.
- **Pasar Keuangan Menghadapi Volatilitas Tinggi dan Arus Keluar Asing:** Pasar saham dan obligasi Indonesia tetap berada di bawah tekanan di tengah sentimen risk-off global yang meluas, kenaikan yield US Treasury, harga minyak yang tinggi, dan arus keluar modal asing yang terus berlanjut. Posisi investor semakin bergeser menuju sektor defensif dan berbasis komoditas di tengah ekspektasi ketidakpastian eksternal yang berkepanjangan.

- **Ketegangan Geopolitik Terus Membentuk Risiko Makro Global:** Eskalasi ketegangan di Timur Tengah terus mendorong harga minyak di atas USD 100/bbl, memperkuat kekhawatiran inflasi global dan memperketat kondisi keuangan di berbagai pasar negara berkembang. Perkembangan ini semakin berdampak ke Indonesia melalui volatilitas rupiah, meningkatnya risiko inflasi impor, dan tekanan terhadap aset keuangan domestik.

Overview

Lingkungan makroekonomi Indonesia pada minggu ketiga Mei 2026 semakin dipengaruhi oleh tekanan keuangan eksternal, ketegangan geopolitik, dan respons kebijakan yang bertujuan menjaga stabilitas makroekonomi di tengah meningkatnya ketidakpastian. Dari sisi eksternal, meningkatnya ketegangan di Timur Tengah terus memperkuat dolar AS, mendorong kenaikan harga minyak global, dan meningkatkan aversi risiko terhadap aset pasar berkembang. Akibatnya, rupiah melemah tajam menuju Rp17.700/USD, sementara pasar saham dan obligasi Indonesia mengalami volatilitas yang lebih tinggi dan arus keluar asing yang berlanjut. Perkembangan ini memperkuat kekhawatiran terhadap inflasi impor, stabilitas eksternal, dan pengetatan kondisi keuangan domestik. Di tengah kondisi tersebut, Bank Indonesia merespons secara tegas dengan menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, memberikan kenaikan yang lebih besar dari ekspektasi pasar seiring meningkatnya prioritas pembuat kebijakan terhadap stabilisasi rupiah dan ketahanan eksternal. Respons kebijakan bank sentral mencerminkan sensitivitas yang semakin tinggi terhadap transmisi volatilitas global, terutama melalui tekanan nilai tukar, kenaikan harga minyak, dan ketidakstabilan arus modal. Sementara itu, keseimbangan eksternal Indonesia juga melemah selama kuartal tersebut. Defisit transaksi berjalan melebar secara material pada Q1 2026 di tengah menyempitnya surplus perdagangan dan melambatnya permintaan global. Meski demikian, kondisi permintaan domestik tetap relatif tangguh, didukung oleh peningkatan belanja pemerintah, dinamika konsumsi pasca-Lebaran, dan ekspansi hilirisasi industri yang berlanjut. Pembuat kebijakan juga memperkuat reformasi tata kelola ekspor dan kebijakan retensi devisa guna memperkuat cadangan eksternal Indonesia dan mengurangi kebocoran devisa jangka panjang.

3rd Week of May 2026

Meskipun lingkungan eksternal semakin menantang, prospek makroekonomi Indonesia masih didukung oleh permintaan domestik yang relatif kuat, defisit eksternal yang masih terkendali, reformasi struktural yang berkelanjutan, dan berbagai upaya kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Kebijakan Moneter dan Stabilitas Rupiah: Perkembangan makroekonomi paling signifikan selama minggu tersebut adalah keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, melampaui ekspektasi pasar sebesar kenaikan 25 bps. Langkah ini mencerminkan sikap kebijakan yang lebih agresif dan “pro-stabilitas” seiring pelemahan rupiah di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya yield US Treasury, dan arus keluar modal yang terus berlangsung dari pasar negara berkembang. Rupiah terdepresiasi tajam menuju Rp17.700/USD selama minggu tersebut, terutama didorong oleh dinamika eksternal dibandingkan pelemahan fundamental domestik. Kenaikan harga minyak, penguatan yield US Treasury, dan meningkatnya aversi risiko terhadap pasar berkembang terus menekan mata uang regional dan pasar keuangan. Pembuat kebijakan semakin memandangi stabilitas nilai tukar sebagai jangkar utama untuk menjaga ekspektasi inflasi dan stabilitas makroekonomi secara lebih luas. Bank Indonesia juga memperkuat langkah stabilisasi valas melalui pembelian obligasi, pengelolaan likuiditas, dan intervensi langsung di pasar mata uang. Ke depan, transmisi kebijakan moneter kemungkinan akan semakin difokuskan pada stabilisasi nilai tukar dan kepercayaan pasar keuangan dibanding semata-mata mendukung momentum pertumbuhan.

Defisit Transaksi Berjalan dan Neraca Eksternal: Defisit transaksi berjalan (CAD) Indonesia pada 1Q26 melebar signifikan menjadi USD4,01 miliar, atau 1,1% dari PDB, dari hanya USD0,15 miliar pada 1Q25, lebih lebar dibanding proyeksi SSI sebesar defisit USD3,18 miliar, mencerminkan pelemahan yang lebih tajam pada neraca eksternal Indonesia, serta menjadi defisit kuartalan terbesar sejak 4Q19. Pelebaran defisit ini terutama didorong oleh penyempitan tajam surplus perdagangan Indonesia, yang turun menjadi USD7,98 miliar dari USD13,07 miliar pada 1Q25.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap perkembangan ini. Pertama, moderasi aktivitas ekonomi global telah melemahkan permintaan terhadap komoditas ekspor utama dan barang manufaktur Indonesia. Kedua, meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah terus meningkatkan biaya transportasi global dan menunda pengiriman ekspor. Pada saat yang sama, konsumsi domestik yang lebih kuat—terutama setelah percepatan belanja pemerintah dan pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang relatif solid selama Ramadan dan Idulfitri—juga mendukung permintaan impor. Di sisi positif, defisit pendapatan primer sedikit menyempit menjadi USD9,15 miliar, menunjukkan tekanan yang agak lebih rendah dari repatriasi keuntungan dan arus keluar pendapatan investasi. Sementara itu, defisit jasa membaik menjadi USD4,58 miliar dari USD5,48 miliar, kemungkinan didukung oleh peningkatan arus masuk terkait pariwisata. Neraca pendapatan sekunder juga mendukung, dengan surplus meningkat tipis menjadi USD1,75 miliar, ditopang oleh remitansi pekerja yang terus berlanjut.

Dari perspektif makroekonomi, CAD sebesar 1,1% terhadap PDB masih relatif terkendali dan berada dalam kisaran proyeksi BI sebesar 0,5%–1,3% dari PDB 2026. Secara historis, kerentanan eksternal Indonesia cenderung meningkat ketika CAD mendekati level di atas 2,5%–3,0% dari PDB. Dengan demikian, kondisi saat ini menunjukkan bahwa buffer eksternal mulai menjadi relatif lebih tipis dibandingkan tahun lalu yang mencatat CAD sangat rendah sebesar 0,1% dari PDB. Prospek neraca eksternal Indonesia akan sangat bergantung pada ketegangan geopolitik, ketidakpastian global, dan lemahnya permintaan eksternal yang dapat membatasi kinerja ekspor. Kondisi ini juga dapat memperkuat sikap kebijakan “pro-stabilitas” BI, khususnya dalam menjaga stabilitas rupiah di tengah tekanan eksternal dan volatilitas arus modal.

Tata Kelola Ekspor dan Reformasi Struktural: Pemerintah memperkuat upaya struktural untuk meningkatkan ketahanan eksternal Indonesia melalui pengetatan tata kelola ekspor dan kebijakan retensi devisa. Otoritas menegaskan bahwa mulai Juni 2026, 100% devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) wajib masuk ke sistem keuangan Indonesia, sementara pembuat kebijakan juga mempercepat mekanisme tata kelola ekspor terpusat untuk sejumlah komoditas strategis.

Arah kebijakan ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap praktik underinvoicing, penempatan devisa di luar negeri, dan kebocoran jangka panjang dalam sistem ekspor komoditas Indonesia.

3rd Week of May 2026

Pembuat kebijakan meyakini bahwa penguatan tata kelola ekspor dan kebijakan retensi devisa dapat memperbaiki kondisi likuiditas domestik, memperkuat cadangan devisa, dan mengurangi kerentanan struktural pada neraca pembayaran. Pada saat yang sama, pemerintah tetap menyeimbangkan daya saing industri dengan pertimbangan stabilitas eksternal. Pembuat kebijakan menunda beberapa penyesuaian royalti dan bea ekspor untuk menjaga daya saing industri hilirisasi di tengah lemahnya permintaan global dan meningkatnya ketidakpastian.

Pasar Saham: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetap berada di bawah tekanan sepanjang minggu seiring investor asing terus mengurangi eksposur terhadap aset keuangan Indonesia di tengah meningkatnya ketidakpastian eksternal dan memburuknya sentimen risiko global. Tekanan jual terlihat luas pada sektor perbankan, konsumen, dan sektor siklikal, sementara saham berbasis komoditas menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik didukung oleh tingginya harga energi. Posisi investor semakin bergeser menuju sektor defensif dan sektor dengan carry tinggi seiring meningkatnya ekspektasi volatilitas global yang berkepanjangan. Sentimen pasar tetap sangat dipengaruhi oleh pergerakan yield US Treasury, harga minyak, dan stabilitas rupiah, sementara kekhawatiran terhadap inflasi impor dan kondisi moneter yang lebih ketat juga terus membebani kepercayaan investor.

Pasar Obligasi: Pasar obligasi pemerintah Indonesia tetap sangat sensitif terhadap dinamika durasi global dan pergerakan nilai tukar. Kenaikan yield US Treasury, depresiasi rupiah, dan arus keluar asing yang berlanjut terus mendorong tekanan kenaikan yield domestik. Kondisi likuiditas tetap relatif berhati-hati, dengan investor masih cenderung memilih instrumen berdurasi pendek dan benchmark yang likuid di tengah tingginya ketidakpastian global. Obligasi syariah (SBSN) menunjukkan stabilitas yang relatif lebih baik dibanding obligasi konvensional benchmark FR, didukung oleh permintaan domestik yang selektif dan volatilitas yang lebih rendah. Sementara itu, ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama terus membatasi ruang pelonggaran moneter global yang agresif dan mempertahankan tekanan terhadap aset fixed income pasar berkembang.

Politik dan Ekonomi Politik

Kebijakan ekonomi di bawah Presiden Prabowo Subianto terus menekankan reformasi struktural, pengembangan industri hilirisasi, dan ketahanan eksternal. Pemerintah semakin fokus pada penguatan tata kelola ekspor, menjaga stabilitas keuangan, dan mempercepat daya saing industri jangka panjang di tengah meningkatnya fragmentasi global. Pada saat yang sama, pembuat kebijakan terus mendorong inisiatif kerja sama energi regional, ekspansi infrastruktur, dan reformasi ekonomi digital yang lebih luas. Namun, tata kelola dan kredibilitas institusi menjadi variabel yang semakin penting dalam membentuk sentimen investor, khususnya di tengah tingginya ketidakpastian global dan kondisi keuangan yang lebih ketat.

Ekonomi Digital dan Teknologi

Ekonomi digital Indonesia terus berkembang secara struktural meskipun terdapat tekanan keuangan jangka pendek dan melemahnya sentimen rumah tangga. Pembuat kebijakan terus meninjau revisi regulasi e-commerce untuk menyesuaikan dengan dinamika perdagangan digital dan persaingan marketplace yang terus berkembang. Pada saat yang sama, otoritas semakin menekankan isu keamanan siber dan tata kelola digital, terutama terkait penipuan online, risiko kejahatan siber, dan ketahanan ekosistem digital. Pemerintah juga terus mendukung pengembangan industri digital domestik, termasuk ekosistem gaming, perdagangan digital, dan UMKM berorientasi ekspor.

Lingkungan dan Energi

Isu lingkungan dan energi menjadi semakin penting di tengah tingginya harga minyak global dan ketegangan geopolitik yang terus berlangsung. Kenaikan harga energi terus memperkuat risiko inflasi dan meningkatkan kekhawatiran terhadap potensi tekanan subsidi serta transmisi inflasi impor. Pada saat yang sama, Indonesia terus mendorong ekspansi hilirisasi industri dan strategi diversifikasi energi sambil memperkuat kerja sama energi terbarukan regional di kawasan ASEAN. Tantangan kesehatan masyarakat dan pengelolaan perkotaan juga tetap terlihat sepanjang minggu, menegaskan pentingnya kesiapan institusi, standar keamanan pangan, dan tata kelola layanan publik yang lebih luas.

3rd Week of May 2026

Outlook

Prospek makroekonomi Indonesia tetap relatif tangguh namun semakin rentan terhadap perkembangan eksternal. Dalam jangka pendek, permintaan domestik, dukungan fiskal, dan aktivitas hilirisasi industri masih menjadi penopang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga tetap relatif stabil pasca Ramadan dan Idulfitri, sementara reformasi struktural dan aktivitas investasi terus berjalan. Namun, risiko eksternal telah meningkat secara signifikan. Arah harga minyak global, ketegangan geopolitik di Timur Tengah, pergerakan yield US Treasury, dan stabilitas rupiah akan tetap menjadi penentu utama arah pasar keuangan dan sentimen makroekonomi dalam beberapa bulan ke depan. Dari perspektif kebijakan, terdapat tiga variabel yang akan sangat penting dalam membentuk arah makroekonomi Indonesia:

- stabilitas nilai tukar USD/IDR
- keberlanjutan tekanan inflasi global dan harga minyak
- kredibilitas respons kebijakan moneter dan fiskal

Meskipun fundamental makroekonomi domestik Indonesia masih relatif solid, menjaga kepercayaan investor akan semakin membutuhkan pengelolaan guncangan eksternal yang hati-hati, kredibilitas kebijakan, dan kemajuan berkelanjutan dalam reformasi struktural serta perbaikan tata kelola ekspor.

Fixed Income

Pada hari Jumat, 22 Mei 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat tipis, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 9 bps menjadi -1,07. Seri Fixed Rate (FR) menunjukkan pergerakan yield yang mixed: FR0109 naik 1,4 bps ke 6,669%, FR0108 turun 3,2 bps ke 6,716%, FR0106 naik 2,4 bps ke 6,843%, dan FR0107 meningkat 2,7 bps ke 6,837%, mencerminkan aliran dana yang selektif pada tenor benchmark. Pada segmen SBSN, yield bergerak mixed, dengan PBS030 naik 2,6 bps ke 6,683%, PBS040 turun 1,1 bps ke 6,579%, sementara PBS034 dan PBS038 tidak berubah masing-masing di 6,818% dan 6,815%, menunjukkan sentimen yang seimbang pada obligasi syariah. Rupiah melemah ke Rp17.717/USD (dari Rp17.667), sementara yield UST tenor 10 tahun berada di sekitar 4,549%, memberikan sentimen eksternal yang relatif stabil.

Kondisi likuiditas melemah, dengan volume transaksi SUN turun 31,26% menjadi Rp21,24 triliun (vs. Rp30,90 triliun sebelumnya), sementara frekuensi transaksi menurun 21,85% menjadi 2.822 kali dari 3.611 kali transaksi, mencerminkan partisipasi pasar yang lebih rendah. Pada segmen non-benchmark, FR0103, FR0104, dan FR0087 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 6,850%, 6,733%, dan 6,739%. Arus transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan SIBALIO1BCN3 diperdagangkan pada yield 8,269%, OPPM01BGNCN1 di 6,678%, dan SMADMF06ACN3 di 6,107%, mencerminkan permintaan yang tetap kuat terhadap instrumen high-carry meskipun aktivitas pasar cenderung lebih lemah.

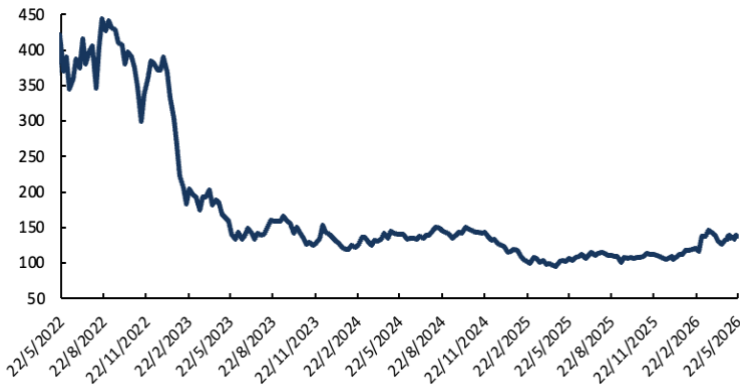
Outlook

Pergerakan mixed pada yield FR dan SBSN menunjukkan bahwa pasar sedang berada dalam fase konsolidasi, dengan permintaan yang selektif di berbagai segmen. Pelemahan rupiah dan yield UST yang masih relatif tinggi berpotensi membatasi penguatan lebih lanjut, sehingga menjaga sentimen investor tetap berhati-hati. Meskipun volume dan frekuensi transaksi menurun, aktivitas pada obligasi korporasi ber-yield tinggi menunjukkan adanya selective risk-taking dari investor. Ke depan, pasar diperkirakan akan tetap bergerak sideways, dengan positioning yang berfokus pada FR benchmark yang likuid dan instrumen high-carry pilihan, sementara arah pergerakan selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yield global dan stabilitas nilai tukar.

3rd Week of May 2026

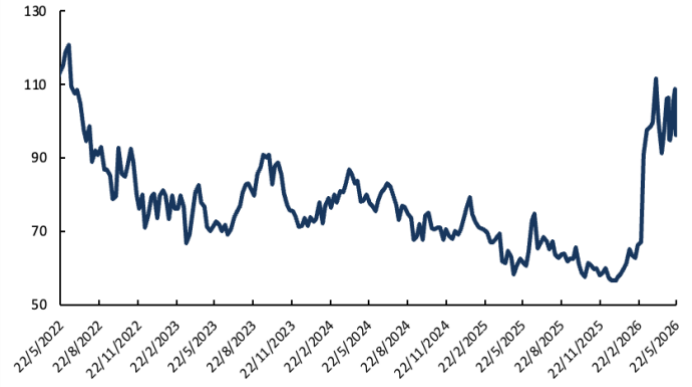
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



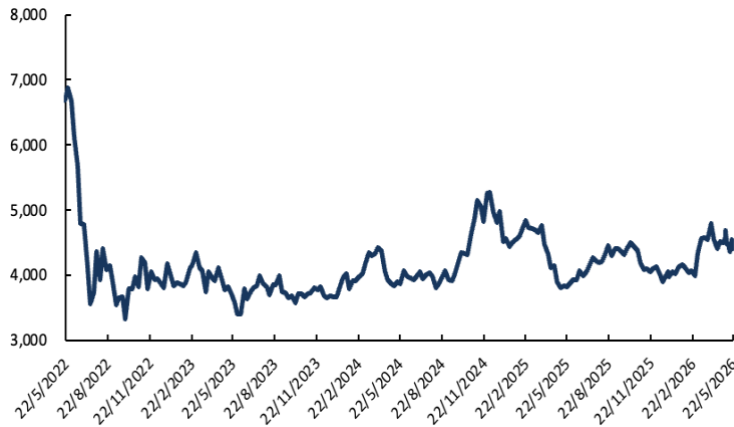
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



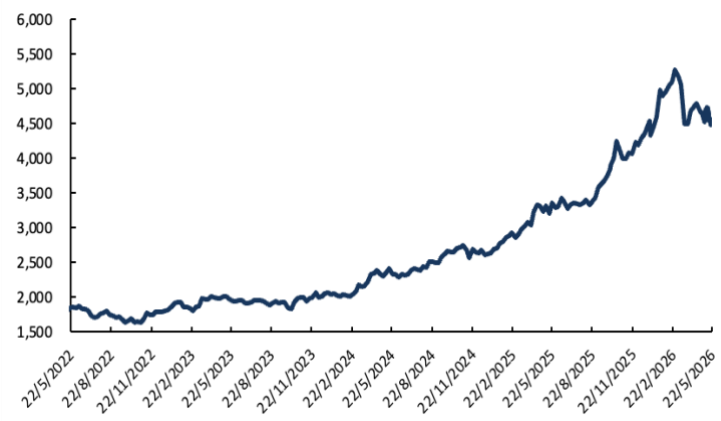
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



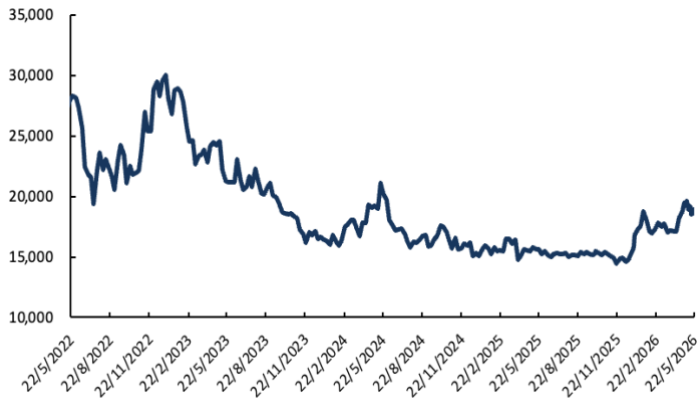
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



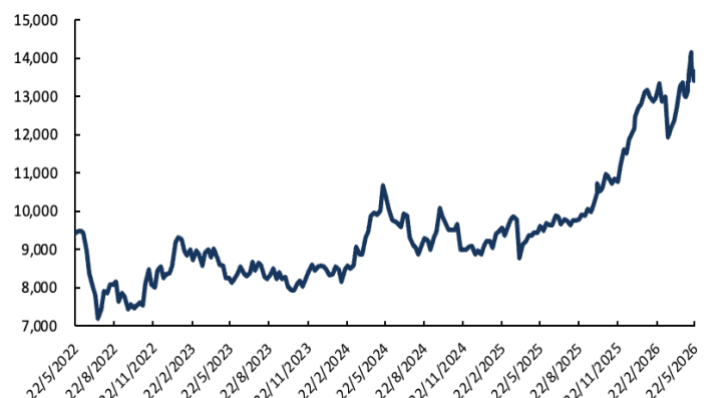
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

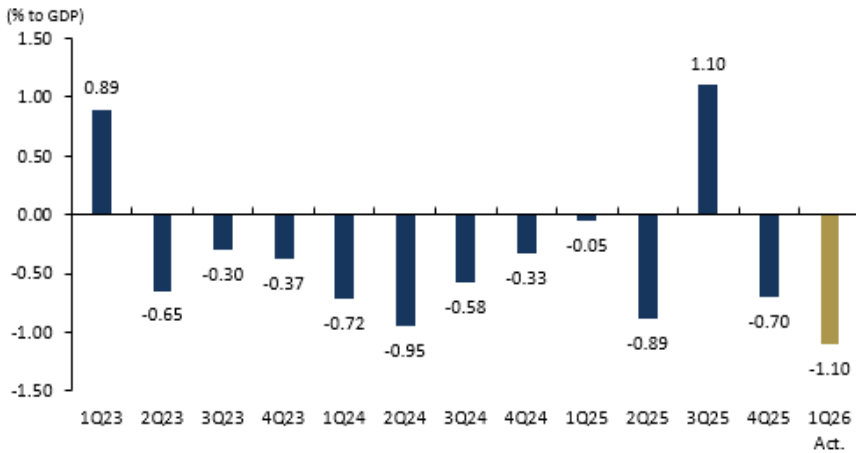


Source: Bloomberg, SSI Research

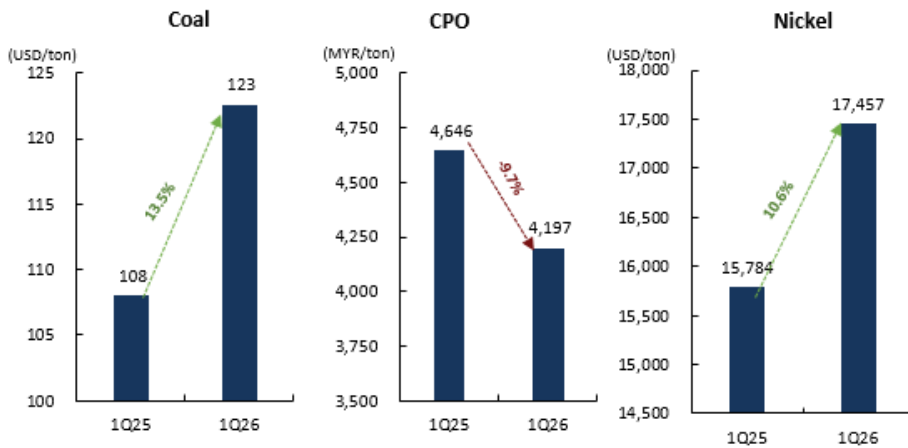
3rd Week of May 2026

DATA ECONOMIC

Current Account Balance, 1Q23 – 1Q26



Various Average Commodity Prices, 1Q25 vs 1Q26



Source: BPS, Bloomberg, SSI Research

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.54
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research, *forecasts

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 13 May 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	50,286	0.55	0.44	1.61	1.33	8.74	4.62
SPX Index	7,446	0.17	-0.74	4.31	7.76	12.76	8.77
CCMP Index	26,293	0.09	-1.28	6.63	14.89	18.05	13.13
KOSPI Index	7,848	0.41	4.73	22.28	35.11	103.66	86.22
NKY Index	63,339	2.68	3.14	6.30	11.46	30.26	25.82
HSI Index	25,606	0.86	-1.37	-2.13	-3.06	1.53	-0.10
JCI Index	6,162	1.10	-8.35	-18.29	-25.51	-26.77	-28.74

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,709	-0.31	-1.38	-3.02	4.95	6.04	6.11
USD/CNY	7	0.09	0.25	0.49	-1.59	-4.36	-2.76
EUR/USD	1	-0.21	-0.26	-0.94	-1.60	0.71	-1.29
USD/JPY	159	-0.10	-0.25	0.21	2.64	1.75	1.55
USD/THB	33	-0.13	-0.09	-1.51	4.76	0.61	3.72
USD/MYR	4	-0.23	-0.31	-0.40	1.69	-4.31	-2.25
USD/INR	96	0.52	0.28	-1.99	5.19	7.04	6.49
AUD/USD	71	-0.34	-0.40	-0.47	0.67	10.21	6.78

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	99.158	0.04	-0.64	-1.63	-3.71	-4.56	-4.56
INDOGB 10Y	98.448	0.30	-0.29	-0.87	-1.89	-4.48	-4.56
INDOGB 20Y	103.028	0.11	-0.21	-2.24	-1.66	-3.46	-3.74
INDOGB 30Y	99.406	0.02	-0.51	-1.44	-2.22	-2.31	-2.98
US Treasury 5Y	4.237	-0.24	-0.02	7.84	16.16	16.98	13.71
US Treasury 10Y	4.561	-0.28	-0.63	5.95	11.66	12.19	9.40
US Treasury 30Y	5.085	-0.16	0-.78	3.65	7.62	7.90	4.97
INDO CDS 5Y	92.201	-0.30	5.86	11.26	13.96	18.45	33.90

Source: Bloomberg, SSI Research

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,301	-0.28	-4.11	-7.32	-11.15	-11.26	-16.04
IDXBASIC Index	1,645	6.85	-16.31	-29.70	-31.15	-15.37	-20.09
IDXCYC Index	931	2.58	-10.20	-20.16	-23.08	-6.85	-24.11
IDXNCYC Index	688	0.68	-5.37	-10.46	-13.65	-13.87	-14.03
IDXENER Index	2,946	4.84	-13.68	-27.75	-31.43	-23.99	-33.84
IDXINFRA Index	1,839	1.53	-10.80	-16.34	-21.02	-16.69	-31.16
IDXHLTH Index	1,564	0.19	-2.41	-13.02	-19.68	-20.18	-24.23
IDXTRANS Index	1,731	1.27	-19.18	-22.36	-21.84	-7.63	-11.94
IDXPROP Index	820	0.15	-8.42	-16.60	-26.10	-29.01	-30.09
IDXINDUS Index	1,692	2.32	-11.70	-24.71	-15.62	-2.18	-21.47
IDXTECH Index	7,021	0.54	-5.07	-13.85	-19.77	-31.93	-26.32

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Mar-26	Apr-26
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▼	5,900	-9.2	23.8T	39,41...	891,809	-26.9	-39.1	0.0
2	BMRI	▼	4,120	-12.3	20.1T	45,96...	841,349	-19.2	-24.4	0.0
3	BUMI	▼	185	-22.9	15.5T	759,1...	1,356,532	-49.4	56.7	0.0
4	BBRI	▼	3,050	-6.7	15.5T	49,74...	1,179,349	-16.6	-28.4	0.0
5	BRPT	▼	1,605	-30.2	14.5T	71,78...	1,065,898	-50.9	63.7	0.0
6	ANTM	▼	3,090	-23.3	11.0T	31,52...	788,079	-1.9	6.1	0.0
7	PTRO	▼	3,750	-40.4	10.4T	20,26...	686,283	-65.6	20.1	0.0
8	CUAN	▼	515	-66.3	7.4T	76,45...	686,039	-77.9	-53.8	0.0
9	TLKM	▼	2,920	-2.9	7.0T	23,98...	339,198	-16.0	6.1	0.0
10	MDKA	▼	2,720	-19.2	6.0T	22,09...	366,264	19.2	32.6	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL ▲	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BBCA	4.1	5,900	0.0	0.8	-26.9	-39.1	-1,007.3B	5,939	4,008.9B	5,016.2B	RG
AMMN	1.4	2,900	0.0	-43.1	-54.8	-57.9	-625.7B	3,045	1,293.6B	1,919.4B	RG
ANTM	1.3	3,090	0.0	-17.3	-1.9	6.1	-589.1B	3,143	1,155.9B	1,745.1B	RG
BREN	0.7	2,450	0.0	-45.0	-74.7	-62.3	-516.6B	2,819	589.2B	1,105.8B	RG
TPIA	0.6	2,000	0.0	-62.2	-71.4	-78.9	-438.6B	2,585	507.4B	946.1B	RG
BBRI	1.7	3,050	0.0	2.0	-16.6	-28.4	-407.3B	3,049	1,685.2B	2,092.6B	RG
DSSA	0.6	545	0.0	-66.2	-86.5	-73.1	-398.8B	732	519.7B	918.6B	RG
TLKM	1.5	2,920	0.0	3.9	-16.0	6.1	-314.5B	2,994	1,533.7B	1,848.3B	RG
CUAN	0.9	515	0.0	-57.0	-77.9	-53.8	-262.7B	626	890.2B	1,152.9B	RG
ASII	0.9	5,400	0.0	-9.6	-19.4	15.6	-225.2B	5,726	965.1B	1,190.3B	RG
									44.7T	45.5T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	24.4T	22.4	-1,530.9B		13.5T	10.8T	15.0T	9.3T
IDXINFRA	7.5T	6.8	-796.8B		3.2T	4.2T	4.0T	3.4T
IDXINDUST	4.2T	3.8	-185.8B		1.9T	2.3T	2.0T	2.1T
IDXNONCYC	4.5T	4.1	-173.6B		1.9T	2.6T	2.0T	2.5T
IDXHEALTH	1.0T	0.9	-124.8B		262.2B	750.7B	387.1B	625.8B
COMPOSITE	108.8T	100.0			44.7T	64.1T	45.5T	63.3T
IDXTRANS	1.1T	1.0	19.3B		82.5B	1.0T	63.2B	1.0T
IDXTECHNO	1.2T	1.1	34.5B		303.3B	897.7B	268.7B	932.3B
IDXBASIC	29.1T	26.7	217.1B		11.2T	17.8T	11.0T	18.0T
IDXPROPERT	2.4T	2.2	293.7B		1.3T	1.1T	1.0T	1.4T
IDXCYCLIC	6.2T	5.6	591.7B		1.9T	4.3T	1.3T	4.8T
IDXENERGY	26.9T	24.7	846.4B		8.9T	18.0T	8.0T	18.9T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	28-May	13:00	PCE Price Index MoM	Apr	0.50%	0.70%
	28-May	19:30	Real Personal Spending	Apr	0.10%	0.20%
	28-May	19:30	PCE Price Index YoY	Apr	3.90%	3.50%
	28-May	19:30	Core PCE Price Index MoM	Apr	0.30%	0.30%
	28-May	19:30	Core PCE Price Index YoY	Apr	3.30%	3.20%
	28-May	19:30	Continuing Claims	16-May	--	1782k
	28-May	19:30	Cap Goods Ship Nondef Ex Air	Apr P	--	1.20%
	28-May	19:30	GDP Annualized QoQ	1Q S	2.10%	2.00%
	28-May	19:30	GDP Price Index	1Q S	3.60%	3.60%
	28-May	19:30	Core PCE Price Index QoQ	1Q S	4.30%	4.30%
	29-May	19:30	Wholesale Inventories MoM	Apr P	--	1.30%
	29-May	20:45	MNI Chicago PMI	May	51.2	49.2
Japan	26-May	12:00	Leading Index CI	Mar F	--	114.5
	26-May	12:00	Coincident Index	Mar F	--	116.5
	26-May	13:00	Machine Tool Orders YoY	Apr F	--	45.10%
	27-May	6:50	PPI Services YoY	Apr	3.00%	3.10%
	28-May	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	22-May	--	¥758.7b
	28-May	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	22-May	--	¥41.4b
	28-May	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	22-May	--	-¥1033.4b
	28-May	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	22-May	--	¥949.6b
	29-May	6:30	Tokyo CPI YoY	May	1.60%	1.50%
29-May	12:00	Consumer Confidence Index	May	32.3	32.2	
China	22 - 25 May	-	FDI YTD YoY CNY	Apr	--	-7.30%
	26-May	9:00	Bloomberg May China Economic Survey			
	27-May	8:30	Industrial Profits YTD YoY	Apr	--	15.50%
	27-May	8:30	Industrial Profits YoY	Apr	--	15.80%
Indonesia	27-May	13:00	Bloomberg May Indonesia Economic Survey			

Sources: Bloomberg, SSI Research

QUARTERLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of May 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

3rd Week of May 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.